



JURNAL PUSTAKA ILMIAH

p-ISSN 2477-2070 | e-ISSN 2685-8363



Universitas Sebelas Maret
(UNS) Library,
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan,
Jebres, Surakarta 57126

<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah>

Submitted : 22-12-2025

Accepted : 17-03-2026

Published : 30-06-2026

Diajukan : 22-12-2025

Diterima : 17-03-2026

Diterbitkan : 30-06-2026



Jurnal Pustaka Ilmiah is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Strategi Transformasi Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus TBM Gada Membaca Ciamis)

Dzakia Durrotul Qolbi *, Rully Kahirul Anwar,
Fitri Perdana, Elnovani Lusiana

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi,
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
Gedung 3 Lantai 2 Fikom Unpad. Jln. Ir. Soekarno Km. 21,
Jatinangor, Kabupaten Sumedang 45363.

* Korespondensi: dzakia22001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation strategy of the Community Reading Center (Taman Bacaan Masyarakat/TBM) Gada Membaca in Ciamis Regency based on a social inclusion approach. The research employed a qualitative case study design using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The study focuses on community needs analysis, the implementation of social inclusion-based transformation strategies, and the evaluation and sustainability challenges of TBM programs. The findings indicate that community needs extend beyond access to reading materials to include alternative learning spaces, literacy assistance, and inclusive social interaction spaces. The implementation of the transformation strategy is carried out in a participatory manner involving managers, volunteers, village government, and the local community, enabling programs to be tailored to local needs. However, program sustainability remains challenged by limited human resources, modest facilities, and dependence on volunteers. This study highlights that TBM Gada Membaca has transformed into a community-based learning space grounded in social inclusion, but requires strengthened management and sustained support to ensure long-term effectiveness.

Keywords: *community reading center; transformation strategy; social inclusion; empowerment; community literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi transformasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gada Membaca di Kabupaten Ciamis berbasis inklusi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi analisis kebutuhan masyarakat, implementasi strategi transformasi berbasis inklusi sosial, serta evaluasi dan tantangan dalam keberlanjutan program TBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat tidak hanya terbatas pada akses bacaan, tetapi juga mencakup kebutuhan akan ruang belajar alternatif, pendampingan literasi, serta ruang interaksi sosial yang inklusif. Implementasi strategi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengelola, relawan, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar, sehingga program dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang sederhana, serta ketergantungan pada relawan. Penelitian ini menegaskan bahwa TBM Gada Membaca telah bertransformasi menjadi ruang belajar komunitas berbasis inklusi sosial yang relevan dengan konteks masyarakat, namun memerlukan penguatan pengelolaan dan dukungan

berkelanjutan untuk menjaga efektivitas program.

Kata kunci: taman bacaan masyarakat; strategi transformasi; inklusi sosial; pemberdayaan

PENDAHULUAN

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan lembaga literasi nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan akses terhadap informasi serta membentuk budaya literasi masyarakat. Di berbagai daerah, TBM hadir sebagai alternatif ruang belajar yang dapat dijangkau oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menegaskan bahwa tujuan utama pendirian TBM adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menumbuhkan minat baca, serta membangun masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Selain menyediakan bahan bacaan, TBM juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran, diskusi, dan interaksi sosial yang berkontribusi dalam memperkuat ekosistem literasi berbasis komunitas (Yunus & Sukaesih, 2020).

Seiring dengan perkembangan masyarakat, TBM dituntut untuk beradaptasi dengan kebutuhan sosial yang semakin kompleks. Pendekatan inklusi sosial menjadi relevan dalam memperluas jangkauan layanan TBM, khususnya bagi kelompok masyarakat yang kurang terfasilitasi dalam sistem pendidikan formal. World Bank (2013) mendefinisikan inklusi sosial sebagai proses peningkatan akses dan kesempatan bagi seluruh individu untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs 2015), yang menekankan prinsip *leaving no one behind* dalam pembangunan masyarakat.

Penerapan prinsip inklusi sosial pada TBM berpotensi memperkuat fungsi lembaga ini sebagai ruang pemberdayaan bagi komunitas. TBM berbasis inklusi sosial tidak hanya menyediakan akses informasi dan bacaan, tetapi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan kreatif, edukatif, dan partisipatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Mawaddah et al. (2024) mencatat bahwa TBM yang menerapkan praktik inklusi sosial mampu menciptakan ruang aman bagi kelompok marginal, mendorong partisipasi aktif masyarakat, serta memperkuat keterampilan hidup (*life skills*). Dengan demikian, TBM dapat berperan sebagai ruang kolaboratif yang mendukung penguatan literasi dan interaksi sosial masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi dan akses informasi di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan dalam fasilitas pendidikan formal. TBM berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan bahan bacaan dan layanan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat

dari berbagai lapisan. Data Forum TBM Indonesia (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar TBM memiliki jangkauan layanan yang terbatas dan belum secara konsisten menjalankan program pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini mencerminkan perlunya transformasi TBM agar lebih adaptif, relevan, dan inklusif, terutama bagi TBM berbasis komunitas kecil yang beroperasi dalam keterbatasan sumber daya.

TBM Gada Membaca di Kabupaten Ciamis merupakan salah satu lembaga literasi berbasis komunitas yang mengalami proses transformasi sejak mulai aktif pada tahun 2021. TBM ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga mengembangkan berbagai program di berbagai bidang, antara lain bidang pendidikan dan literasi (membaca buku, membaca nyaring, pelatihan literasi, pelatihan menulis, beasiswa literasi, peminjaman dan pendampingan belajar), bidang inklusi digital (pelatihan komputer untuk anak SD), bidang ekonomi dan pemberdayaan (pelatihan kewirausahaan dan budidaya ikan nila), bidang sosial dan keagamaan (kampung ramadan, bazar buku, layanan kepedulian sosial, edukasi kesehatan), bidang olahraga (senam, voli, badminton, dan pingpong), bidang seni budaya (melukis, menggambar, pameran lukisan, dan merajut), serta layanan mobil kepedulian. Program-program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan lokal dan melibatkan partisipasi aktif dari warga sekitar.

Pada tahun 2025, TBM Gada Membaca meraih Juara 1 Kategori Perpustakaan Masyarakat Terbaik Wilayah II (Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara) yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Prestasi tersebut menjadi bentuk pengakuan atas konsistensi pengelolaan dan inovasi program yang dijalankan, sekaligus memperkuat posisi TBM Gada Membaca sebagai contoh praktik transformasi berbasis inklusi sosial di tingkat komunitas.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas transformasi perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat berbasis inklusi sosial dari berbagai perspektif. Rachman, Sugiana, dan Rohanda (2020) meneliti transformasi perpustakaan desa dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Lusiana et al. (2023) mengkaji kontribusi TBM terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan literasi komunitas, sedangkan Wiranda, Agustini, dan Anwar (2022) menyoroti strategi transformasi pada perpustakaan daerah formal. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa lembaga literasi memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada lembaga yang telah memiliki struktur organisasi yang lebih stabil serta dukungan sumber daya yang relatif

memadai. Kajian yang secara khusus membahas strategi transformasi pada TBM yang tumbuh dari inisiatif masyarakat masih belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, strategi transformasi yang diterapkan oleh TBM Gada Membaca sendiri belum terdokumentasi secara sistematis dalam kajian ilmiah. Padahal, sebagian besar penelitian mengenai Taman Bacaan Masyarakat masih berfokus pada peran umum TBM dalam mendukung program literasi nasional yang digagas oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sehingga pembahasan mengenai proses analisis kebutuhan, implementasi strategi, serta evaluasi program di tingkat komunitas masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi transformasi Taman Bacaan Masyarakat Gada Membaca berbasis inklusi sosial. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu (1) analisis kebutuhan masyarakat sebagai dasar pengembangan layanan TBM, (2) implementasi strategi transformasi berbasis inklusi sosial, dan (3) evaluasi serta tantangan dalam keberlanjutan program TBM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian literasi berbasis komunitas dan inklusi sosial, serta menjadi rujukan praktis bagi pengelola TBM dalam merancang strategi pengelolaan yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi transformasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gada Membaca berbasis inklusi sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial secara naturalistik dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell, 2014). Studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu unit sosial secara intensif, mendalam, dan terperinci guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses transformasi yang berlangsung (Yin, 2014).

Objek dalam penelitian ini adalah TBM Gada Membaca yang berlokasi di Desa Winduraja, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. TBM ini dipilih secara purposive karena aktif mengembangkan program berbasis inklusi sosial serta pada tahun 2025 meraih Juara 1 Kategori Perpustakaan Masyarakat Terbaik Wilayah II (Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara) yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Capaian tersebut menunjukkan bahwa TBM Gada Membaca memiliki pengelolaan dan inovasi program yang relevan untuk dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan pada April 2025 hingga Januari 2026. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui

wawancara mendalam dengan pendiri, pengelola, relawan, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan TBM, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen program, laporan kegiatan, arsip organisasi, serta dokumentasi pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap proses analisis kebutuhan, perencanaan, implementasi, serta evaluasi strategi transformasi (Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan TBM Gada Membaca. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Informan yang dipilih terdiri atas: (1) pendiri TBM sebagai pihak yang terlibat sejak awal dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan; (2) pengelola inti yang menangani operasional serta koordinasi program; (3) relawan yang terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan; serta (4) masyarakat atau peserta yang mengikuti program secara rutin dan berinteraksi langsung dengan layanan TBM. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada tingkat keterlibatan dalam proses analisis kebutuhan masyarakat, perencanaan dan implementasi strategi, serta evaluasi program. Selain itu, informan dipilih apabila memiliki pengalaman yang cukup dalam kegiatan TBM dan bersedia memberikan informasi secara mendalam terkait pelaksanaan serta perkembangan program. Dengan kriteria tersebut, data yang diperoleh diharapkan relevan dan mampu menggambarkan strategi transformasi TBM Gada Membaca secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati aktivitas literasi dan partisipasi masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali informasi secara mendalam terkait strategi dan dinamika pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa laporan kegiatan dan arsip internal. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Habiburrahman, 2023). Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses verifikasi data yang dilakukan dengan memeriksa kebenaran informasi melalui perbandingan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Wiranda et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Masyarakat

Analisis kebutuhan masyarakat merupakan tahap awal dalam penyusunan strategi transformasi taman bacaan masyarakat berbasis inklusi sosial. Dalam kajian manajemen strategi, Hunger dan Wheelen (2009) menjelaskan bahwa analisis lingkungan organisasi umumnya dilakukan melalui identifikasi faktor internal dan eksternal yang sering dirumuskan dalam analisis SWOT. Namun, dalam praktiknya pada lembaga berbasis komunitas seperti taman bacaan masyarakat, proses perumusan strategi tidak selalu dilakukan melalui pendekatan formal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM Gada Membaca Ciamis lebih menekankan pada analisis kebutuhan masyarakat yang dilakukan secara partisipatif.

Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengamatan terhadap kondisi literasi masyarakat, diskusi internal bersama relawan, serta pelibatan berbagai pihak seperti masyarakat, sekolah, dan pemerintah desa. Pengamatan dilakukan untuk memahami kondisi sosial masyarakat yang berkaitan dengan akses informasi dan budaya literasi, sedangkan diskusi internal menjadi ruang bagi pengelola dan relawan untuk menyamakan persepsi serta merumuskan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelibatan berbagai pihak menjadi karakteristik penting dalam proses identifikasi kebutuhan tersebut. Pengelola, relawan, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya dilibatkan dalam proses pertukaran gagasan dan pengambilan keputusan. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan TBM memahami kebutuhan masyarakat secara lebih komprehensif, tidak hanya terkait akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga kebutuhan akan ruang interaksi sosial, kegiatan edukatif, serta aktivitas pemberdayaan yang dapat mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep literasi berbasis komunitas yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengembangan literasi (Dewayani & Retnaningdyah, 2017).

Melalui proses tersebut, TBM Gada Membaca secara tidak langsung telah melakukan pemetaan kondisi internal dan eksternal organisasi. Kekuatan TBM terlihat dari basis gerakan kerelawanan, dukungan masyarakat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan seperti keberlanjutan relawan dan keterbatasan pendanaan yang tidak bersifat tetap. Sementara itu, peluang eksternal muncul melalui dukungan berbagai pemangku kepentingan yang membuka ruang kolaborasi dalam pengembangan program literasi.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi pada lembaga berbasis komunitas sering kali berkembang dari pengalaman lapangan dan interaksi sosial dibandingkan melalui model perencanaan strategis yang formal. Analisis kebutuhan masyarakat merupakan tahapan penting dalam strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Selain itu, TBM yang mampu memahami kebutuhan informasi masyarakat secara kontekstual cenderung lebih berhasil dalam membangun ekosistem literasi di tingkat komunitas (Lusiana, Yanto, & Samson, 2023).

Implementasi Strategi Berbasis Inklusi Sosial

Implementasi strategi transformasi taman bacaan masyarakat berbasis inklusi sosial di TBM Gada Membaca dilakukan melalui berbagai program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan membaca, tetapi juga pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, sosial, dan pengembangan keterampilan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa literasi dipahami sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara lebih luas.

Program-program yang dijalankan oleh TBM Gada Membaca melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Kegiatan seperti wisata baca edukatif, pustakawan cilik, pelatihan komputer, serta pendampingan pendidikan menjadi bagian dari upaya meningkatkan kemampuan literasi sekaligus keterampilan praktis masyarakat. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti budidaya ikan nila, pelatihan keterampilan bagi perempuan, serta program peduli kesehatan menunjukkan bahwa TBM tidak hanya berperan sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Implementasi strategi tersebut juga didukung oleh berbagai program kolaboratif yang melibatkan relawan, pemerintah desa, sekolah, serta berbagai mitra lainnya. Kolaborasi ini memungkinkan TBM Gada Membaca memperluas jangkauan kegiatan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program literasi. Dukungan dari berbagai pihak tidak selalu berbentuk pendanaan, tetapi juga dapat berupa narasumber, fasilitas kegiatan, maupun kontribusi dalam bentuk buku dan sumber daya lainnya.

Selain program pemberdayaan masyarakat, TBM Gada Membaca juga mengembangkan kegiatan literasi berbasis pengalaman melalui program seperti Kampung Ramadan Literatif, bazar buku, serta berbagai kegiatan edukatif yang dikombinasikan dengan seni, budaya, dan aksi sosial. Pendekatan ini menjadi strategi untuk menarik minat masyarakat agar lebih aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan literasi.



Gambar 1. Poster kegiatan Kampung Ramadan literatif
Sumber: TBM Gada Membaca (2025)

Keberagaman program tersebut menunjukkan bahwa TBM Gada Membaca tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca, tetapi juga berkembang sebagai pusat kegiatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial. Literasi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas membaca semata, tetapi sebagai pintu masuk untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial menekankan penguatan program literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta pengembangan kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan (Rachman dkk, 2020). Dengan demikian, implementasi strategi yang dilakukan oleh TBM Gada Membaca menunjukkan bahwa taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai ruang pembelajaran sosial yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan berbagai program selama TBM Gada Membaca
Sumber: Dokumentasi TBM Gada Membaca (2025)

Evaluasi dan Pengendalian Program

Evaluasi dan pengendalian program merupakan tahapan penting dalam memastikan keberlanjutan strategi transformasi taman bacaan masyarakat berbasis inklusi sosial. Pada TBM Gada Membaca, proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas program serta melihat sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Evaluasi tidak diposisikan sebagai kegiatan formal yang kaku, tetapi sebagai proses refleksi terhadap pelaksanaan program melalui pemanfaatan data layanan, catatan kegiatan, serta respons masyarakat yang terlibat dalam aktivitas TBM.

Dalam praktiknya, pengelola memanfaatkan sistem pengelolaan perpustakaan Senayan Library Management System (SLiMS) dan sistem informasi manajemen dari Perpustakaan Nasional untuk memantau perkembangan layanan. Melalui sistem tersebut, pengurus dapat melihat data kunjungan, jumlah anggota, aktivitas peminjaman buku, serta variasi kegiatan yang diselenggarakan. Data tersebut menjadi dasar dalam mengidentifikasi tren partisipasi masyarakat dan menilai apakah program yang dijalankan telah memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas literasi. Selain itu, capaian program juga diukur melalui indikator kinerja atau *Key Performance Indicator* (KPI) yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan.

Selain evaluasi berbasis data, TBM Gada Membaca juga menerapkan evaluasi partisipatif dengan melibatkan pengurus inti, relawan, dan masyarakat. Pengurus inti melakukan refleksi internal secara berkala untuk membahas perkembangan kegiatan serta merumuskan langkah perbaikan program. Masukan dari masyarakat diperoleh melalui berbagai saluran komunikasi yang terbuka, seperti percakapan langsung di lokasi TBM, pesan pribadi melalui media sosial, maupun formulir evaluasi yang dibagikan setelah kegiatan tertentu.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada indikator kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna layanan. Dengan mengombinasikan evaluasi berbasis sistem dan evaluasi partisipatif, TBM Gada Membaca mampu memahami dampak program secara lebih komprehensif sekaligus menyesuaikan kegiatan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini memperkuat peran TBM sebagai ruang literasi yang adaptif, responsif, dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi sosial berbasis inklusi.



Gambar 3. Rekapitulasi layanan dan kegiatan di TBM Gada Membaca
 Sumber: Dokumentasi TBM Gada Membaca (2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi transformasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gada Membaca berbasis inklusi sosial dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan masyarakat, implementasi program, serta evaluasi dan pengendalian kegiatan. Pada tahap analisis kebutuhan, TBM Gada Membaca menggunakan pendekatan partisipatif melalui pengamatan lapangan, diskusi relawan, serta pelibatan berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat, sekolah, dan pemerintah desa. Pendekatan ini memungkinkan program yang dirancang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Implementasi strategi diwujudkan melalui berbagai kegiatan literasi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat, seperti wisata baca, pustakawan cilik, pelatihan komputer, serta program sosial dan ekonomi masyarakat. Sementara itu, evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan sistem pengelolaan perpustakaan, refleksi internal pengurus, serta masukan dari masyarakat. Dengan demikian, TBM Gada Membaca tidak hanya berfungsi sebagai ruang membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas hidup melalui pendekatan literasi berbasis inklusi sosial.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan program transformasi TBM berbasis inklusi sosial.

- 1) TBM Gada Membaca diharapkan dapat memperkuat sistem evaluasi program dengan menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang lebih terstruktur agar proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih konsisten dan terdokumentasi.
- 2) Perlu adanya penguatan kapasitas relawan, khususnya dalam bidang pengelolaan program dan pemanfaatan media digital, sehingga promosi kegiatan dan penyebaran informasi dapat dilakukan secara lebih optimal.
- 3) Penting dilakukan regenerasi pengelola TBM untuk menjaga keberlanjutan organisasi dan program literasi yang telah berjalan. Sosok kepemimpinan seperti yang ditunjukkan oleh Agus Munawar sebagai penggerak utama TBM Gada Membaca perlu diteruskan melalui proses kaderisasi dan pembinaan relawan agar muncul generasi pengelola baru.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola dan relawan TBM Gada Membaca, masyarakat, serta informan penelitian yang telah memberikan dukungan dan informasi selama proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2020). *Pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia*. Bank Indonesia.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dinantika, N. D. (2024). Transformation of community reading garden based on social inclusion. *International Journal of Cultural and Social Science*, 5(2), 1–6.
- Forum TBM Indonesia. (2025). *Laporan tahunan perkembangan Taman Bacaan Masyarakat*.
- Haryanto, Laugu, N., & Zulaikha, S. R. (2024). Public libraries as incubators for social inclusion and entrepreneurship for achieving sustainable development goals (SDGs): A progressive transformation. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v10i2.11648>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pedoman penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat*.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1). <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>
- Lusiana, E., Yanto, A., & CMS, S. (2023). Peran TBM berbasis inklusi sosial dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan umum berbasis inklusi sosial sebagai model penguatan literasi masyarakat. *Jurnal Pustaka Budaya*, 18(1), 45–54.
- Mawaddah, R., Rodiah, S., & Komariah, N. (2024). Penerapan inklusi sosial dalam program literasi komunitas pada TBM. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1).
- Mawaddah, R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2024). Gerakan literasi berbasis inklusi sosial di Taman Bacaan Masyarakat Sehati Kabupaten Bandung. *Journal of Library and Information Science*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.44609>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurbaeti, A., Khairunnisa, N., Nuryalsa, S., Iqbal, M., Fazri, M., & others. (2024). Evaluasi berbasis tujuan pada program Taman Bacaan Masyarakat di SKB Kota Serang. *Jurnal Transformasi*, 10(1), 39–47. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i1.9921>
- Rachman, R. F., Sugiana, D., & Rohanda, R. (2020). Transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*.
- Rahmaida, R. A., Sa, M., & Prameswari, S. D. (2024). Evaluasi implementasi kebijakan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 18(1), 37–47. <https://doi.org/10.52434/jp.v18i01.346>
- Samosir, F. T., A, M. R., Valentino, R. A., Siregar, R. L. V., Sa, L., Gunaidi, A., & Bengkulu, P. (2024). Library transformation based on social inclusion in the Balai Buntar Village Library Central Bengkulu. *Open Society Conference*, 26–36. <file:///C:/Users/user/Downloads/26-36+2538+Copyedited.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Membangun koleksi taman bacaan masyarakat yang berbasis inklusi sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.18592/pk.v7i15.3709>
- Wiranda, N., Agustini, R., & Anwar, K. (2022). Strategi transformasi perpustakaan daerah berbasis inklusi sosial. *Jurnal Pustaka Daerah*, 10(2).
- World Bank. (2013). *Inclusion matters: The foundation for shared prosperity*. World Bank.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Yunus, W., & Sukaesih, S. (2020). Pembangunan koleksi TBM berbasis inklusi sosial dalam mendukung gerakan literasi nasional. *Jurnal Perpustakaan Indonesia*, 9(2).